

PERAN *SELF EFFICACY* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA PELAJAR SMK

Aldo Faqih Mahendra¹, Sigit Santoso², Mintasih Indriayu³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Aldobareto81@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
sigitsantoso@staff.uns.ac.id

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
mintasih_indri@staff.uns.ac.id

Abstrak

Intensi berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis dan pengambilan resiko. Dalam membuat suatu usaha dibutuhkan niat serta kemampuan yang kuat agar bisa menciptakan suatu usaha maka kepercayaan diri atau *self efficacy* seseorang dan intensi berwirausaha seseorang harus besar. Seorang wirausaha juga akan mengalami ketidakpastian yang sangat besar dan tingkat kompleksitas dalam tuntutan tugasnya, sehingga wirausaha harus memiliki intensi yang kuat. Sehingga peran *self efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada pelajar SMK. Dengan peran *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha diharapkan pelajar SMK memiliki jiwa wirausaha serta wadah untuk berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nantinya.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19. Akibat adanya pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 tersebut. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan, memberikan dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Kondisi ini memaksa seluruh masyarakat tetap berada dirumah agar tidak terpapar Covid-19, semua aktivitas bekerja dan sekolah menjadi terhambat, sehingga perekonomian di Indonesia juga mengalami penurunan terutama dalam transaksi bisnis (Belitski, et al, 2022). Terdapat beberapa bisnis yang mampu bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini seperti UMKM. Itulah mengapa, saat ini UMKM menjadi fokus pemerintah dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga roda perekonomian tetap berjalan dan tidak masuk ke dalam jurang resesi (Blandina, et al, 2020).

Seluruh masyarakat diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan sistem kerja baru. Misalnya para pekerja menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), sedangkan mahasiswa dan anak sekolah menerapkan belajar secara online. Momen ini, dimanfaatkan oleh sebagian kecil mahasiswa dan siswa untuk mencoba peruntungan di bidang wirausaha disela-sela kegiatan perkuliahan dan sekolah online. Saat ini di Indonesia banyak anak muda yang melakukan wirausaha, namun dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara minat anak muda di Indonesia masih rendah (Aghniya & Subroto, 2021). Jumlah wirausaha Indonesia berjumlah sekitar 3,47 persen dari total penduduk, sementara Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada di sekitar 4,74

persen dan 4,26 persen bahwa Singapura memiliki jumlah wirausahawan yang tertinggi yakni dengan sebesar 8,76 persen (Merdeka.Com,2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah usahawan di Indonesia masih rendah dan hal ini juga dapat menggambarkan rendah niat atau intensi dalam berwirausaha.

Indonesia perlahan-lahan mulai berbenah diri dari berbagai sektor kehidupan. Kemunculan usahawan-usahawan tanah air bisa menjadi titik awal pergerakan ekonomi Indonesia kearah yang lebih baik. Pola pikir masyarakat tentang berwirausaha sedikit demi sedikit mulai tumbuh. Lapangan pekerjaan yang muncul tentu akan menyerap tenaga kerja. Indonesia merupakan negara yang populasi masyarakatnya tinggi. Kewirausahaan yang berada di sektor padat karya yang dibutuhkan di Indonesia agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan dapat mengurangi tingkat pengangguran serta mampu menaikkan tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi di Indonesia (Khamimah, 2021).

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan juga generasi muda saat ini. Kewirausahaan merupakan kekuatan yang mendorong kemakmuran ekonomi karena pasokan yang konstan dari wirausahawan pemula penting bagi keberhasilan ekonomi, karena wirausaha adalah orang yang mampu mengubah ide mentah menjadi penemuan dan solusi yang mungkin untuk kebutuhan masyarakat (Vesper & Gartner, 2000). Sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan anak muda. Minimnya minat berwirausaha pada pelajar SMK dapat disebabkan oleh keraguan dan ketakutan akan kegagalan, sehingga mereka tidak siap menghadapi tantangan menjadi wirausaha. Semakin ketatnya persaingan lapangan pekerjaan bagi lulusan SMK serta semakin berkurangnya lapangan pekerjaan bagi lulusan, dimana penting bagi lulus SMK untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif melalui kewirausahaan, selain itu juga karena saat ini seluruh dunia sedang terkena bencana nasional Covid-19 (Akbar, et al, 2021). Di sisi lain, mereka diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dari keterampilan yang telah dimiliki serta dilatih dan bekerja secara mandiri sebagai wirausaha.

Seorang wirausaha berperan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran (Sabiq & Apsari, 2021).

Niat (intensi) dikatakan sebagai seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya. Pengaruh orang lain dilingkungan juga akan menentukan banyaknya wirausaha. Efikasi diri atau *self efficacy* juga sangat dibutuhkan untuk wirausaha agar dapat mendorong individu untuk percaya pada kemampuan mereka, agar dapat mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Keinginan untuk menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan merupakan keputusan besar sehingga seseorang atau individu akan mencari saran dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka ketika membuat keputusan tersebut. Sehingga pandangan orang-orang di sekitar individu mempengaruhi keputusannya untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Mukti, et al, 2022).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan literasi studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha (studi pada pelajar di SMK). Proses

tinjauan pustaka merupakan bagian penting dari setiap karya ilmiah atau penelitian (Kosztyan, Csizmadia & Katona, 2021). Jurnal dan dokumen lain yang terkait dengan topik digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha (studi pada pelajar di SMK).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Efficacy

Self efficacy atau efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Muliati, et all, (2022) Memberikan penjelasan bahwa *self efficacy* yaitu suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan terkait kemampuan dirinya sendiri dalam mengatur, melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan juga mengimplementasikan tindakan agar bisa mencapai suatu bentuk kecakapan tertentu. *Self efficacy* termasuk salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Maddux & Gosselin, 2012).

self efficacy akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja, tingkat stres dan juga kesehatan mental dalam banyaknya tuntutan yang harus mereka penuhi. Semakin rendah tingkat *self efficacy* pada diri seseorang, maka akan semakin tinggi juga tekanan yang akan dirasakannya. Interaksi antara lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan *self efficacy*, oleh karena itu, belajar untuk terbuka terhadap orang lain agar *self efficacy* dapat terbentuk dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Menurut Cardullo, et all, (2021) ciri-ciri seseorang yang memiliki sifat *self efficacy* yang seimbang antara lain :

1. Memiliki komitmen yang kuat terhadap minat dan juga kegiatan yang dilakukan.
2. Tidak butuh waktu lama untuk bangkit dan kembali bersemangat dari putus asa ataupun rasa kecewa.
3. Bisa mengembangkan minat supaya dapat berpartisipasi di berbagai kegiatan yang sedang diikuti.
4. Menganggap tantangan adalah sesuatu hal yang harus dikuasai.

Sehingga *self efficacy* dapat memotivasi berwirausaha secara positif terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri". intensi berwirausaha pelajar SMK dipengaruhi adanya keinginan untuk berprestasi, yaitu keinginan mencapai tujuan terbaik dalam memenuhi kepuasan pribadi karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh penghasilan yang lebih besar, memperoleh kebebasan, dalam mencapai tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya bahwa ia dapat mencapai tujuan terbaik yang telah ditetapkannya. Ketika pelajar SMK memiliki intensi berwirausaha dan didukung dengan *self efficacy*, maka ia akan dapat dengan mudah untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan (Santoso & Almanda, 2021).

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Intensi berwirausaha menjembatani antara sikap seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya, sehingga intensi berwirausaha merupakan faktor tepat untuk memprediksi perilaku kewirausahaannya (Wardani & Nugraha, 2021). Intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis dan pengambilan resiko. Daniel & Handoyo, (2021) Menyatakan bahwa intensi berwirausaha diartikan sebagai kebulatan tekad seseorang untuk memulai berwirausaha. Intensi

berwirausaha merupakan faktor penting untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan, sehingga dalam pembelajaran kewirausahaan, sangat penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha peserta didik terutama pada pelajar SMK.

Menurut Simatupang, (2021) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu :

1. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi masalah yang akan datang Ketika menjadi seorang pengusaha.
2. Usia, umumnya pengusaha memulai bisnis antara usia 22 sampai 45 tahun, namun untuk menjadi pengusaha tidak selalu diantara usia tersebut. Sebuah usaha dapat dimulai sebelum maupun setelah usia 22 sampai 45 tahun, selama mereka mampu dalam hal finansial.
3. Pengalaman kerja individu, dapat memberikan kontribusi berupa keahlian menjalankan bisnis secara independent dengan informasi yang cukup sehingga pengusaha dapat memahami arti sebenarnya dari kesempatan baru, proses pembuatan bisnis dan mencapai kinerja yang memuaskan.
4. Model panutan dan dukungan. Model panutan adalah seorang individu yang dapat mempengaruhi karor seseorang dalam pemilihan dan gaya kewirausahaan seseorang.
5. Dukungan moral jaringan yaitu individu yang memberikan dukungan psikologi kepada wirausahawan.

Seorang wirausaha juga akan mengalami ketidakpastian yang sangat besar dan tingkat kompleksitas dalam tuntutan tugasnya, sehingga wirausaha harus memiliki intensi yang kuat. Usaha juga tergantung pada keinginan dan kelayakan seseorang untuk memulai wirausaha. Seorang wirausaha juga harus memiliki keputusan sadar untuk mengambil suatu tindakan. Pengaruh orang lain dilingkungan juga akan menentukan banyaknya wirausaha. Efikasi diri atau *self efficacy* juga sangat dibutuhkan untuk wirausaha agar dapat mendorong individu untuk percaya pada kemampuan mereka, agar dapat mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Semakin ketatnya persaingan lapangan pekerjaan bagi lulusan SMK serta semakin berkurangnya lapangan pekerjaan bagi lulusan, dimana penting bagi lulus SMK untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif melalui kewirausahaan. Selain itu hanya sebagian kecil pelajar lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebagian besar masih menganggur. Di sisi lain, mereka diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dari keterampilan yang telah dimiliki serta dilatih dan bekerja secara mandiri sebagai wirausaha. Minimnya intensi berwirausaha pada pelajar SMK dapat disebabkan oleh keraguan dan ketakutan akan kegagalan, sehingga mereka tidak siap menghadapi tantangan menjadi wirausaha.

Apabila seseorang percaya dengan kemampuannya dalam berwirausaha maka persepsi tersebut akan membentuk intensi seseorang dalam melakukan berwirausaha. Dikarenakan dalam membuat suatu usaha dibutuhkan niat serta kemampuan yang kuat agar bisa menciptakan suatu usaha maka kepercayaan diri seseorang dan intensi berwirausaha seseorang harus besar. Karena apabila seseorang sangat menginginkan untuk menciptakan suatu usaha maka dibutuhkan proses yang panjang dan susah sehingga membutuhkan komitmen yang besar. Berdasarkan hasil penelitian Hutabarat, et al, (2021) ditemukan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvando & Puspitowati, (2021) Menyatakan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

4. SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa peran self efficacy berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada pelajar SMK. Dengan peran self efficacy terhadap intensi berwirausaha diharapkan pelajar SMK memiliki jiwa wirausaha serta wadah untuk berwirausaha

sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti. Sehingga *self efficacy* atau efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap itensi berwirausaha pada pelajar SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd dan Ibu Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd atas bantuannya dalam melakukan pencarian literatur dan review, serta memberikan komentar yang berguna pada draft awal artikel hingga akhir artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891-1903.
- Akbar, I. R., Sunarsi, D., Salami, M. M., Sarwani, S., & Catio, M. (2021). Peningkatan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).
- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A. S., & Thurik, R. (2022). Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses. *Small Business Economics*, 58(2), 593-609.
- Blandina, S., Fitriani, A. N., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181-190.
- Cardullo, V., Wang, C. H., Burton, M., & Dong, J. (2021). K-12 teachers' remote teaching self-efficacy during the pandemic. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944-952.
- Elvando, M., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Sikap, Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1098-1105.
- Hutabarat, Z., Larson, D., & Irawan, M. D. (2021). Pengaruh Perceived Parental Reward, Entrepreneurial Self Efficacy, Yang Dimoderasi Family Business Involvement Terhadap Entrepreneurial Intention Di Universitas Pelita Harapan. *Idei: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 54-68.
- Kosztyan, Z. T., Csizmadia, T., & Katona, A. I. (2021). SIMILAR-systematic iterative multilayer literature review method. *Journal of Informetrics*, 15(1), 1–19.
- Maddux, J. E., & Gosselin, J. T. (2012). *Self-efficacy*. The Guilford Press.
- Muliati, L., Asbari, M., Nadeak, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Elementary School Teachers Performance: How The Role of Transformational Leadership, Competency, and Self-Efficacy?. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(1), 158-166.
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19-26.
- Simatupang, T. S. (2021). *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Adab.
- Vesper, K. H., & Gartner, W. B. (2000). Measuring progress in entrepreneurship education. *Journal of Business venturing*, 12(5), 403-421.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79-100.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51-64.

Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.